

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang cukup kompleks yang hingga saat ini masih perlu ditangani oleh pemerintah. Kualitas dari sumber daya manusianya pun perlu dipertimbangkan untuk dapat memenuhi kualifikasi tenaga kerja yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Jumlah angka pengangguran terus meningkat secara signifikan seiring dengan meningkatnya jumlah pendudukan angkatan kerja (Carolin T, 2020).

Pada tahun 2020, Kabupaten Bandung Barat mengalami peningkatan angka pengangguran sebanyak 1,45% dari tahun sebelumnya. Tercatat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung Barat. pada tahun 2019 terdapat 63.034 orang mengalami pengangguran. Kemudian meningkat sebanyak 28.523 orang pada tahun 2020, sehingga angka pengangguran di Kabupaten Bandung Barat menjadi 91.557 orang. Seiring dengan penurunan angka pengangguran yang terjadi, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) di Kabupaten Bandung Barat juga memiliki angka yang rendah apabila dibandingkan dengan seluruh kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Angka TPAK yang rendah menunjukkan kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja di suatu wilayah. Semakin rendah angka TPAK maka semakin rendah juga pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Hal tersebut memiliki arti bahwa masih diperlukannya kebijakan yang tepat untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dalam hal ini penduduk usia produktif agar mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Bandung Barat dengan mengoptimalkan potensi dari wilayah di Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan potensi, kondisi perekonomian, dan peluang yang dimiliki Kabupaten Bandung Barat, dengan memperhatikan nilai-nilai dan aspirasi yang berkembang, pemerintah Kabupaten Bandung Barat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2018-2023 memiliki visi pembangunan daerah tahun 2005-2025 yaitu, "Kabupaten Agroindustri" dengan misi diantaranya adalah menguatkan keunggulan pertanian, peternakan, dan industri yang merata melalui optimalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bandung Barat dalam Misi Tiga : Meningkatnya Perekonomian Masyarakat yang Produktif, Berkeadilan dan Berdaya Saing, dalam hal ini adalah meningkatnya industri pertanian, pemerintah memiliki strategi untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, dengan indikator capaian yaitu tersedianya infrastruktur transportasi yang berkualitas dengan tersedianya balai penelitian di sektor pertanian sebanyak 12%.

Dalam misinya juga pemerintah memiliki misi untuk memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam dan lingkungan hidup melalui pembangunan berkelanjutan dengan

meningkatkan kuantitas, kualitas dan aksesibilitas sarana dan prasarana utilitas lainnya yang memiliki daya dukung lingkungan dan berkelanjutan.

Dengan potensi wilayah pada bidang pertanian, perancangan Balai Latihan Kerja pada sektor Agroindustri di Kabupaten Bandung Barat dapat menjadikan tempat untuk mengoptimalkan potensi tersebut dan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya agar tercipta tenaga kerja yang berkualitas yang diharapkan dapat mengurangi jumlah angka pengangguran yang terjadi. Dengan mengangkat tema Arsitektur Hijau dan penggunaan konsep Arsitektur Modern pada bangunan Balai Latihan Kerja juga diharapkan dapat mencapai tujuan bangunan yang berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja Agroindustri di Kabupaten Bandung Barat yang didasari dari latar belakang terdiri dari:

1. Bagaimana perencanaan Balai Latihan Kerja Agroindustri yang dapat mewadahi potensi wilayah di Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana perancangan bangunan Balai Latihan Kerja yang memiliki konsep berkelanjutan sesuai dengan misi pemerintah Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai Arsitektur Hijau dan konsep Arsitektur Modern sebagai pendekatan perencanaan dan perancangan pada bangunan?

## **1.3 Tujuan Dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang harus dicapai dalam perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja Agroindustri di Kabupaten Bandung Barat diantaranya:

1. Merancang Balai Latihan Kerja yang mampu mengoptimalkan potensi wilayah di Kabupaten Bandung Barat.
2. Merancang sarana pelatihan kerja yang memiliki konsep berkelanjutan sesuai dengan misi dari pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
3. Menerapkan nilai-nilai Arsitektur Hijau dalam konsep bangunan Arsitektur Modern sebagai pendekatan perencanaan dan perancangan pada bangunan.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran pengguna dan aktivitas yang akan diwadai pada perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja Agroindustri di Kabupaten Bandung Barat yaitu:

1. Masyarakat Kabupaten Bandung Barat  
Masyarakat di Kabupaten Bandung Barat yang membutuhkan pelatihan di bidang pertanian.
2. Pelaku usaha di bidang pertanian  
Seluruh pelaku usaha yang membutuhkan tempat pelatihan di bidang pertanian atau yang ingin mengembangkan usahanya di bidang pertanian.
3. Masyarakat umum  
Masyarakat yang ingin belajar atau menambah ilmu pengetahuan mengenai bidang pertanian.

#### 1.4 Penetapan Lokasi

Proyek ini merupakan bagian dari bangunan pemerintahan yang harus ditempatkan di lokasi yang status kepemilikannya merupakan milik pemerintah. Penetapan lokasi dilakukan dengan menggunakan beberapa faktor yang mendukung dalam perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja ini, diantaranya adalah:

1. Faktor Kawasan, yang meliputi kesesuaian dengan rencana tata kota, status kepemilikan tapak, potensi tapak, fungsi lingkungan sekitar dan luas tapak.
2. Faktor Aksesibilitas, yang meliputi pencapaian dari berbagai daerah di daerah Kabupaten Bandung Barat, dilalui transportasi umum dan tingkat kemacetan rendah.
3. Faktor Kenyamanan, yang meliputi lingkungan asri dan tingkat kebisingan yang rendah.

Tapak yang dipilih berdasarkan hasil skoring dari dua alternatif tapak yang akan dibahas pada Bab 3. Kedua Alternatif tapak tersebut yaitu:

##### a. Alternatif Tapak 1

Lokasi tapak berada di Jl. Maribaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat dengan luas tapak 40.299 m<sup>2</sup>.



Gambar 1.1 Alternatif Tapak 1

*Sumber: Penulis, 2022*

##### b. Alternatif Tapak 2

Lokasi tapak berada di Mekarsari, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat dengan luas tapak 43.456 m<sup>2</sup>.



Gambar 1.2 Alternatif Tapak 2

*Sumber: Penulis, 2022*

## **1.5 Metode Perancangan**

### **1.5.1 Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari data primer dan data sekunder yang terdiri dari:

1. Studi Literatur

Pengumpulan data melalui studi literatur dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber berupa buku, *e-book*, jurnal dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan Balai Latihan Kerja dan Arsitektur Hijau.

2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada tapak untuk mengetahui permasalahan dan situasi pada tapak yang terpilih

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan kondisi tapak berupa gambar.

### **1.5.2 Metode Pengolahan Data**

Data-data yang sudah diperoleh kemudian diolah secara deskriptif kemudian dianalisis untuk kemudian diproses menjadi sebuah solusi desain pada perancangan bangunan Balai Latihan Kerja.

## **1.6 Ruang Lingkup Rancangan**

Balai Latihan Kerja Agroindustri di Kabupaten Bandung Barat melingkupi beberapa fungsi, diantaranya adalah:

1. Fungsi Utama

- Sebagai tempat pelatihan pada bidang agroindustri
- Sebagai tempat perkantoran

2. Fungsi Penunjang

- Sebagai tempat pameran hasil dari pelatihan
- Sebagai tempat pengolahan hasil pertanian dan peternakan

3. Fungsi Servis

- Sebagai tempat parkir
- Sebagai tempat servis dan utilitas bagi kebutuhan bangunan

Lingkup bidang agroindustri yang diwadahi pada Balai Latihan Kerja Agroindustri di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan potensi daerah Kabupaten Bandung Barat yang bersumber dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Bandung Barat dan Badan Pusat Statistik Jawa Barat, adalah:

- a. Bidang pertanian, yang terdiri dari tanaman alpukat, jambu biji, melinjo, bunga mawar, anyelir, kuping gajah dan hebras.
- b. Bidang peternakan, yang terdiri dari sapi perah.

Tema perancangan yang digunakan pada perancangan Balai Latihan Kerja Agroindustri di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan misi RPJMD untuk menerapkan pembangunan yang berkelanjutan dan memiliki daya dukung lingkungan dan berkelanjutan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup rancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DAN PERANCANGAN PADA BALAI LATIHAN KERJA AGROINDUSTRI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Berisi tinjauan umum, elaborasi tema dan tinjauan khusus. Tinjauan umum terdiri dari definisi mengenai proyek terkait, syarat, fasilitas, standar, gambaran kegiatan, pengguna dan kajian banding fungsi sejenis. Elaborasi tema terdiri dari pengertian, kajian literatur, kajian banding tema sejenis, interpretasi tema dan penerjemahan tema dalam desain. Sedangkan tinjauan khusus terdiri dari lingkup pelayanan, struktur organisasi, analisis fungsi, aktivitas dan kebutuhan ruang, organisasi ruang dan perhitungan luas ruang.

#### **BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PADA BALAI LATIHAN KERJA AGROINDUSTRI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Berisi latar belakang penetapan lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, regulasi dan analisis tapak.

#### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Berisi usulan konsep rancangan bentuk, usulan konsep rancangan tapak (zoning makro), usulan konsep rancangan struktur, usulan konsep rancangan utilitas dan analisis ekonomi bangunan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dan sarana perencanaan dan perancangan yang terdiri dari gambar rencana tapak (*site plan*), gambar denah (*plan*), gambar denah tata letak perabot (*layout plan*), gambar tampak (*elevation*), gambar potongan (*section*), gambar rencana-rencana, gambar detail, gambar perspektif interior, gambar perspektif eksterior dan analisis ekonomi bangunan/pengembalian modal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisikan data dari sumber literatur yang terdiri dari nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, penerbit dan identitas penerbit.

#### **LAMPIRAN**

Berisikan daftar lampiran untuk mendukung penyusunan laporan.